

**PENGARUH RETRIBUSI DAERAH, HASIL PERUSAHAAN MILIK DAERAH DAN PENGELOLAAN KEKAYAAN DAERAH YANG DIPISAHKAN DAN LAIN-LAIN PAD YANG SAH TERHADAP PAD (PENDAPATAN ASLI DAERAH) DI PROVINSI JAWA TENGAH DAN KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2012 - 2019**

**RINGKASAN SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana**



**NAMA : Gusvindo Muhammad AdiSetyo**

**NIM : 1117 29691**

**EKONOMI DAN BISNIS**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI**

**YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA**

**JULI 2021**

# SKRIPSI

## PENGARUH RETRIBUSI DAERAH, HASIL PERUSAHAAN MILIK DAERAH DAN PENGELOLAAN KEKAYAAN DAERAH YANG DIPISAHKAN DAN LAIN- LAIN PAD YANG SAH TERHADAP PAD (PENDAPATAN ASLI DAERAH) DI PROVINSI JAWA TENGAH DAN KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2012-2019

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**GUSVINDO MUHAMMAD ADISETYO**

No IndukMahasiswa: 111729691

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 7 September 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

**Susunan Tim Penguji:**

Pembimbing



Deden Iwan Kusuma, Drs., M.Si., Ak., CA.

Penguji



Sinta Sudarini, Dra., M.S., Ak., CA.

Yogyakarta, 7 September 2021  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

Ketua



  
Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Retribusi Daerah, Hasil Perusahaan Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan, dan Lain-Lain PAD yang Sah memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di provinsi Jawa Tengah dan Kalimantan Timur. Penelitian menggunakan data sekunder didapatkan melalui BPS provinsi Jawa Tengah dan Kalimantan Timur. Pengujian data menggunakan bantuan program SPSS versi 15.0. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan, (1) Retribusi Daerah berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah PAD provinsi Jawa Tengah tahun 2012-2019 namun tidak signifikan, (2) Retribusi Daerah berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah PAD provinsi Kalimantan Timur tahun 2012-2019 namun tidak signifikan, (3) Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah provinsi Jawa Tengah tahun 2012-2019 namun tidak signifikan. (4) Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah provinsi Kalimantan Timur tahun 2012-2019 namun tidak signifikan, (5) Lain-Lain PAD yang Sah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah provinsi Jawa Tengah tahun 2012-2019, (6) Lain-Lain PAD yang Sah berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah provinsi Kalimantan timur tahun 2012-2019 namun tidak signifikan, (7) Retribusi Daerah, Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan, dan Lain-Lain PAD yang sah secara simultan berpengaruh positif dan simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah provinsi Jawa Tengah tahun 2012-2019, (8) Retribusi Daerah, Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan, dan Lain-Lain PAD yang sah secara simultan tidak memberikan pengaruh positif dan simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kalimantan Timur tahun 2012-2019.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## *ABSTRACT*

This study aims to determine whether Regional Retribution, Regional Company Revenues and Separate Regional Wealth Management, and Other Legitimate PAD have an influence on Regional Original Income in the provinces of Central Java and East Kalimantan. The study used secondary data obtained through the Central Java and East Kalimantan BPS. Testing the data using the SPSS version 15.0 program. This study concludes, (1) Regional levies have a positive effect on PAD Regional Original Income in Central Java province in 2012-2019 but are not significant, (2) Regional Levies have a positive effect on PAD Regional Original Income in East Kalimantan province in 2012-2019 but are not significant. , (3) The results of Regional Owned Companies and Separated Regional Wealth Management have a positive effect on the Regional Original Income of Central Java province in 2012-2019 but not significantly. (4) The results of Regional-Owned Companies and Separated Regional Wealth Management have a positive and significant effect on East Kalimantan Province Original Income in 2012-2019 but are not significant, (5) Other Legitimate PAD has a positive and significant effect on Regional Original Income in Central Java Province years 2012-2019, (6) Other Legitimate PAD has a positive effect on the Regional Original Income of East Kalimantan province in 2012-2019 but is not significant, (7) Regional Retribution, Regional Owned Company Revenues and Separate Regional Wealth Management, and Others -Other PAD that is valid simultaneously has a positive and simultaneous effect on Regional Original Income in the province of Central Java in 2012-2019, (8) Regional Retribution, Results of Regional-Owned Companies and Management of Separate Regional Wealth, and Others Simultaneously valid PAD does not provide a positive and simultaneous influence on East Kalimantan's Regional Original Income in 2012-2019.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Daerah memiliki berbagai macam jenis pendapatan masuk ke dalam anggaran pendapatan PEMDA atau pemerintah daerah. Pendapatan ini dapat dimanfaatkan pemerintah daerah guna membangun daerahnya. Pembangunan yang dilakukan tiap daerah dapat berbeda-beda mengikuti kebutuhan dan fokus yang ingin dicapai oleh daerah tersebut. Pendapatan setiap daerah dengan daerah yang lainnya bisa berbeda-beda mengikuti sumber daya yang berada di daerah tersebut. Semakin besar jumlah pendapatan yang didapatkan suatu daerah akan mampu mengurangi besarnya ketergantungan keuangan daerah terhadap anggaran pemerintah pusat. Salah satu pendapatan yang ada pada PEMDA adalah PAD atau Pendapatan Asli Daerah, merupakan satu dari beberapa macam pendapatan pemerintah daerah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dedi Surhayadi, Rini Martiwi, dan Eulin Karlina yang memiliki judul Pengaruh Penerimaan Pajak dan Retribusi Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di kota Serang. Penelitian tersebut memiliki hasil bahwa Pajak Daerah memberikan pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Retribusi Daerah juga memberikan pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Melalui latar belakang di atas membuat peneliti memiliki ketertarikan untuk membuat suatu penelitian mengenai:

**Pengaruh Retribusi Daerah, Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan, dan Lain-Lain Pad Yang Sah terhadap PAD (Pendapatan Asli Daerah) Di Provinsi Jawa Tengah dan Kalimantan Timur Tahun 2012 – 2019.**

## TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Welfare State

Teori ini merupakan suatu konsep tentang kenegaraan dimana menurut teori ini negara memiliki tanggung jawab ataupun suatu kewajiban dalam hal memastikan kesejahteraan rakyatnya melalui bantuan, pelayanan, perlindungan, dan pencegahan terhadap masalah-masalah sosial yang ada. Yang dimaksud negara dalam hal ini adalah pemerintah dimana pemerintahlah yang mampu mengarahkan dan mengatur negara akan diarahkan kearah mana dan akan menjadi seperti apa. Melalui pembuatan keputusan, kebijakan, peraturan, dan lain-lain akan mampu memberikan arah negara akan dibawa kemana.

### Teori Utilitas (Utility)

Utilitas adalah satu ukuran atau jumlah atas tercapainya kepuasan atau besarnya kemanfaatan yang dapat diambil atas suatu barang atau jasa.

### APBD

Penyusunan APBD ini dilakukan oleh kepala daerah bersama jajaran staf pemerintah daerah lalu dianalisis dan disahkan oleh DPRD setempat. Sebelum disahkan menjadi APBD, rancangan APBD disebut RAPBD.

### Belanja Daerah

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Menurut PP No 12 Tahun 2019 tentang pengelolaan keuangan daerah pengeluaran daerah adalah uang yang keluar dari kas daerah.

## **Pembiayaan**

Menurut PP No 12 Tahun 2019 tentang pengelolaan keuangan daerah pembiayaan adalah “setiap penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran berkenaan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya”.

## **Pendapatan Daerah**

Menurut PP No 12 Tahun 2019 tentang pengelolaan keuangan daerah penerimaan daerah adalah uang yang masuk ke kas daerah.

## **Pendapatan Asli Daerah**

Berdasarkan Permendagri atau Peraturan Menteri Dalam Negeri Tahun 2006 No 13, PAD dapat dibagi kedalam empat macam atau kategori, “pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, dan hasil pengelolaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah”.

## **Macam-Macam Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

### **Pajak Daerah**

Pajak Daerah menurut UU terkait Pajak Daerah dan Retribusi Daerah No 28 tahun 2009, “kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

### **Jenis-Jenis Pajak Daerah**

#### **Pajak Provinsi**

Yang masuk kedalam objek pajak provinsi yaitu pajak-pajak atas Kendaraan Bermotor, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBKBN) , Rokok, Pengambilan dan Pemanfaatan Air Permukaan, Bahan Bakar Kendaraan Bermotor (PBB-KB)

#### **Pajak Kabupaten/Kota**

Yang merupakan Pajak Kabupaten/Kota adalah Pajak Sarang Burung Walet, Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan, Restoran, Hotel, Tempat Hiburan, Penerangan Jalan, Pajak Perolehan Hak katas Tanah dan/atau Bangunan, Air Tanah, Reklame, Parkir, dan Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan.

### **Retribusi Daerah**

Retribusi daerah menurut UU terkait Pajak Daerah dan Retribusi Daerah No 28 Tahun 2009, “merupakan pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan pribadi ataupun badan”.

### **Jenis-Jenis Retribusi Daerah**

Berdasarkan UU No 28 Tahun 2009 terdapat 3 jenis retribusi daerah, yaitu :

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## **Retribusi Jasa Umum**

Retribusi bisa dikatakan sebagai pungutan yang diambil berdasarkan penyediaan layanan oleh pemerintah daerah demi kemanfaatan dan kepentingan masyarakat umum yang bisa dimanfaatkan untuk perseorangan maupun kelompok.

## **Retribusi Jasa Usaha**

Retribusi ini pungutan yang diambil dikarenakan adanya pelayanan diberikan Pemerintah Daerah dengan menggunakan prinsip profitabilitas untuk pelayanan melalui penggunaan/pemanfaatan kekayaan daerah memang belum digunakan dengan maksimal maupun pelayanan yang diberikan pemerintah daerah selama belum tersedia secara layak oleh pihak swasta.

## **Retribusi Perizinan Tertentu**

Retribusi ini adalah suatu pungutan yang diambil dikarenakan adanya pelayanan pemberian perizinan atas tertentu dari pemerintah daerah yang diberikan kepada pribadi maupun badan bertujuan supaya pengawasan dan pengaturan suatu kegiatan dalam pemanfaatan atas tata ruang, untuk digunakannya sumber daya alam lalu barang juga sarana, ataupun fasilitas lainnya agar menjaga kepentingan masyarakat serta keberadaan lingkungan sekitar.

## **Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan**

BUMD menurut UU No 23 tahun 2004 adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh daerah.

Ada dua macam Badan Usaha Milik Daerah:

1. Perumda atau Perusahaan umum daerah, yaitu dimana seluruh kepemilikan perusahaan tersebut dimiliki oleh daerah dan secara penuh dimiliki tanpa terbagi dalam bentuk saham.
2. Perseroda atau Perusahaan perseroan daerah, yaitu kepemilikan suatu daerah atas satu perusahaan terbagi dalam bentuk saham, dimana suatu daerah memiliki kepemilikan lebih dari 50% saham atas perusahaan tersebut.

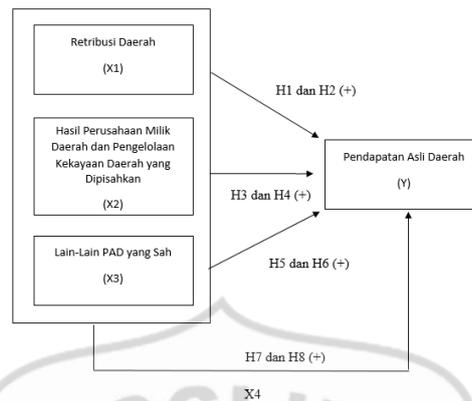
Yang dimaksud dengan kekayaan daerah yang dipisahkan adalah menurut Undang-undang No1 tahun 2004 tentang perbendaharaan negara kekayaan daerah yang dipisahkan “investasi pemerintah daerah pada BUMN atau Badan Usaha Milik Negara maupun BUMD atau Badan Usaha Milik Daerah atau juga bisa milik swasta”.

## **Lain-Lain PAD Yang Sah**

Menurut PERDA atau Peraturan Daerah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 5 Tahun 2015 Lain-lain PAD yang sah adalah “Pendapatan asli daerah di luar hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan yang telah ditetapkan”.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## METODE PENELITIAN



Gambar 2.3

### Kerangka Penelitian

#### Pengembangan Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai sebuah dugaan dari peneliti terkait dengan permasalahan penelitian yang sedang dilakukan sampai bukti melalui data terkumpul. Melalui penelitian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti dan melalui kerangka berpikir yang ada di atas, peneliti mengambil sebuah hipotesis :

#### **Pengaruh Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) provinsi Jawa Tengah dan Kalimantan Timur Tahun 2012-2019**

Retribusi Daerah memberikan pengaruh yang positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini dibuktikan melalui penelitian oleh Madani Nursali pada tahun 2017 yang memiliki judul Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan, dimana dalam penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa Retribusi Daerah memberikan pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Sehingga penulis membuat hipotesis:

**H1: Retribusi daerah berpengaruh positif terhadap PAD provinsi Jawa Tengah**

**H2: Retribusi daerah berpengaruh positif terhadap PAD provinsi Kalimantan Timur**

#### Ruang Lingkup Penelitian

Unit analisis dalam penelitian yang dilakukan adalah berupa organisasi atau instansi yaitu pemerintah yang berada di daerah provinsi Kalimantan Timur dan Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan berdasarkan data tahun 2012-2019.

#### Sampel dan Data Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini menggunakan data dalam bentuk kuantitatif. Data penelitian menggunakan data sekunder didapatkan melalui BPS atau Badan Pusat Statistik provinsi Jawa Tengah dan Kalimantan Timur. Data ini menggunakan data *time series*, data yang dikumpulkan dalam suatu rentang waktu.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Jenis dan Definisi Operasional Variabel

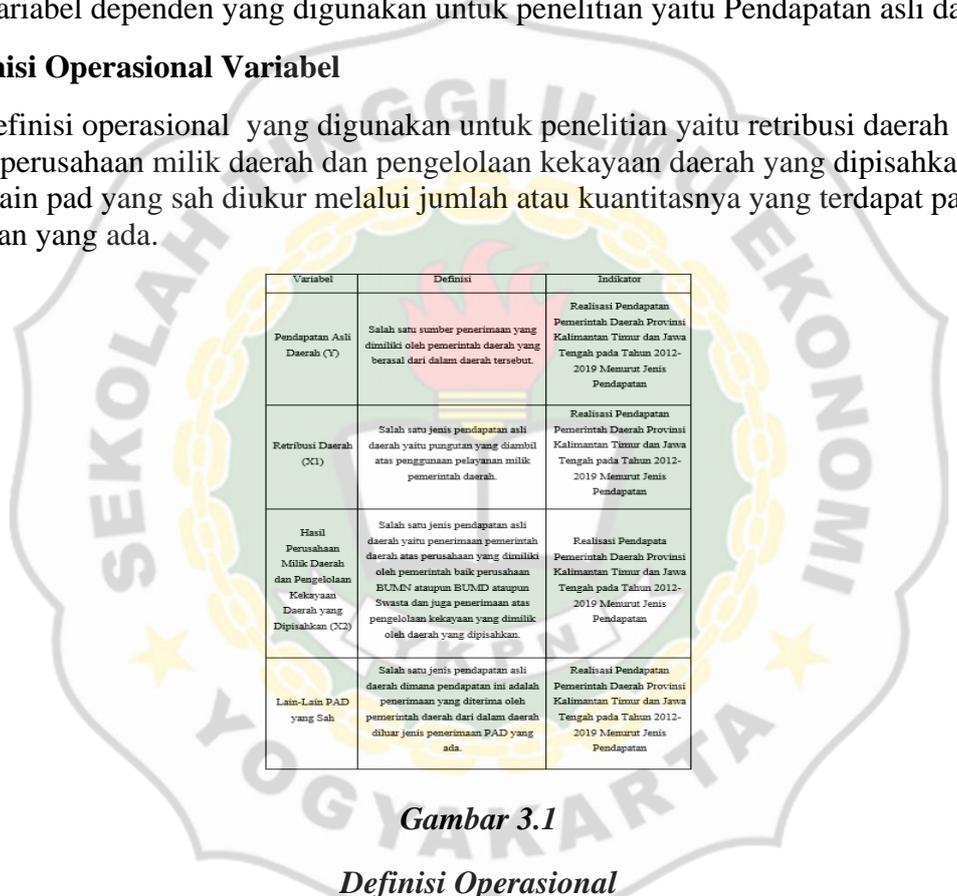
### Variabel Penelitian

Ada dua jenis variabel pada penelitian ini yaitu :

1. Variabel Independen merupakan variabel dimana variabel ini berdiri sendiri atau tidak dapat dipengaruhi variabel lain, sebagai variabel bebas menggunakan Retribusi daerah (X1), Hasil perusahaan milik daerah dan pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan (X2), dan Lain-lain pad yang sah (X3) sebagai variabelnya.
2. Variabel dependen merupakan variabel yang dapat dipengaruhi variabel lain untuk variabel dependen yang digunakan untuk penelitian yaitu Pendapatan asli daerah (Y).

### Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional yang digunakan untuk penelitian yaitu retribusi daerah lalu ada hasil perusahaan milik daerah dan pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pad yang sah diukur melalui jumlah atau kuantitasnya yang terdapat pada laporan yang ada.



Variabel	Definisi	Indikator
Pendapatan Asli Daerah (Y)	Salah satu sumber penerimaan yang dimiliki oleh pemerintah daerah yang berasal dari dalam daerah tersebut.	Realisasi Pendapatan Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Timur dan Jawa Tengah pada Tahun 2012-2019 Menurut Jenis Pendapatan
Retribusi Daerah (X1)	Salah satu jenis pendapatan asli daerah yaitu pungutan yang diambil atas penggunaan pelayanan milik pemerintah daerah.	Realisasi Pendapatan Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Timur dan Jawa Tengah pada Tahun 2012-2019 Menurut Jenis Pendapatan
Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan (X2)	Salah satu jenis pendapatan asli daerah yaitu penerimaan pemerintah daerah atas perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah baik perusahaan BUMN ataupun BUMD ataupun Swasta dan juga penerimaan atas pengelolaan kekayaan yang dimiliki oleh daerah yang dipisahkan.	Realisasi Pendapatan Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Timur dan Jawa Tengah pada Tahun 2012-2019 Menurut Jenis Pendapatan
Lain-Lain PAD yang Sah	Salah satu jenis pendapatan asli daerah dimana pendapatan ini adalah penerimaan yang diterima oleh pemerintah daerah dari dalam daerah di luar jenis penerimaan PAD yang ada.	Realisasi Pendapatan Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Timur dan Jawa Tengah pada Tahun 2012-2019 Menurut Jenis Pendapatan

Gambar 3.1

### Definisi Operasional

## Metode dan Teknik Analisis

### Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2014). Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dimana data diukur dalam bentuk angka.

### Teknik Analisis

Peneliti dalam melakukan analisis menggunakan beberapa macam teknik diantaranya :

- a) Analisis statistik deskriptif, dimana dalam melakukan analisis data menggunakan cara mendeskripsikan data yang telah diperoleh sesuai dengan keadaan asli apa adanya.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- b) Uji Asumsi Klasik
1. Uji Normalitas, dilakukan untuk membuktikan dan meyakinkan peneliti bahwa dalam hal ini penelitian menggunakan data yang normal. Suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal jika *Asymtotic Significance* yang diperoleh lebih besar  $\alpha = 0,05$ .
  2. Uji Multikolinearitas, multikolinearitas dapat terjadi jika terdapat korelasi dari dua variabel dependen atau lebih. Suatu data dapat disebut tidak multikolinearitas apabila *Variance Inflating Factor* (VIF) kurang dari 10.
  3. Uji Autokorelasi, ini dilakukan guna mengetahui adakah korelasi antara suatu periode yang diuji dengan periode sebelumnya, apabila terdapat korelasi maka ada namanya autokorelasi, dilakukannya uji untuk penelitian yang menggunakan data time series. Autokorelasi terjadi apabila *Asymp. Sig (2-tailed)*  $< 0.05$ .
  4. Uji Heteroskedastisitas, dilakukan agar peneliti dapat melihat apakah ada perbedaan antara varian dari residual semua jenis pengamatan dalam model penelitian regresi. Untuk mengetahui apakah terdapat heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui cara melihat nilai signifikansi dari tiap variabel apakah melebihi 0,05, apabila melebihi terdapat heteroskedastisitas.
- c) Analisis Regresi Linier Berganda, analisis ini memiliki tujuan untuk mampu mengetahui apakah hubungan diantara variabel bebas dengan variabel terikat apakah masing-masing terjadi hubungan negatif atau positif terhadap variabel dependen.
- d) Uji Hipotesis
1. Uji Secara Simultan (Uji F), dilakukan agar mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara simultan memberikan suatu pengaruh kepada variabel terikat. Adanya uji ini agar peneliti mendapatkan pengetahuan apakah untuk variabel independen terdapat secara simultan memberi pengaruh terhadap variabel dependen dengan membandingkan  $F_{Hitung}$  dengan  $F_{Tabel}$ , apabila  $F_{Hitung}$  lebih besar sama dengan  $F_{Tabel}$  maka variabel bebas secara simultan memberikan pengaruhnya kepada variabel terikat atau dengan membandingkan Sig F dengan  $\alpha = 0,05$  apabila Sig F lebih besar dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh secara simultan.
  2. Uji Secara Parsial (Uji T), Uji ini dilaksanakan untuk bisa mengetahui ada atau tidak pengaruh dari variabel independen dengan variabel dependen secara terpisah atau parsial. Untuk dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial yaitu dengan cara membandingkan  $T_{Hitung}$  dengan  $T_{Tabel}$ , apabila  $T_{Hitung}$  lebih besar sama dengan  $T_{Tabel}$  maka terdapat pengaruh atas variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau dengan cara membandingkan Sig F dengan  $\alpha = 0,05$  apabila Sig F lebih besar daripada  $\alpha$  maka tidak terdapat pengaruh secara parsial.
  3. Koefisien Determinasi, Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen, untuk mengetahui dapat atau tidaknya dengan mengetahui nilai dari R-Square ( $R^2$ ), apabila nilai  $R^2$  mendekati angka 1 dapat diambil kesimpulan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen begitu pula sebaliknya.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data

#### Provinsi Jawa Tengah

##### a. Analisis Statistik Deskriptif

Pada Analisis ini akan mendapatkan gambaran umum dari data yang digunakan mulai dari nilai terendah (Minimum), nilai tertinggi (maximum), rata-rata (Mean), dan Std. Deviasi (Std. Deviation) dari data yang dipakai penelitian ini dengan N yang ada dalam penelitian sebanyak 8.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PAD	8	6629308	14112159	1E+007	2612042.703
RD	8	68250	126080	94764.25	20444.361
HPMD & PKDD	8	238232	513121	349791.50	95179.094
LLPS	8	732229	1760287	1368734	314687.351
Valid N (listwise)	8				

*Gambar 4.1*

#### *Uji Statistik Deskriptif*

Melalui analisis statistik deskriptif di atas telah di dapatkan informasi sebagai berikut:

#### **Pendapatan Asli Daerah**

Untuk variabel Y didapatkan informasi nilai minimum dari data tersebut adalah Rp 6,629,308 miliar, yaitu PAD tahun 2012. Sedangkan untuk nilai maximum Rp 14,112,159 miliar, yaitu PAD pada tahun 2019.

#### **Retribusi Daerah**

Untuk variabel X1 didapatkan informasi bahwa nilai minimum data yang digunakan adalah Rp 68,250 miliar untuk retribusi daerah pada tahun 2012, lalu untuk nilai maximum adalah Rp 126,080 miliar untuk retribusi daerah pada tahun 2019.

#### **Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan**

Untuk variabel X2 dari uji yang dilakukan didapatkan nilai minimum sebesar Rp 238,232 miliar yang didapatkan Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan pada tahun 2012 dan didapatkan nilai maximum sebesar Rp 513,121 miliar yang berasal dari Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah pada tahun 2019.

#### **Lain-Lain PAD yang Sah**

Untuk variabel X3 didapatkan informasi dari hasil uji yaitu untuk nilai minimum adalah Rp 732,229 miliar yang didapatkan dari data lain-lain pad yang sah pada tahun 2012 sedangkan untuk nilai maximum adalah Rp 1,760,287 miliar yang diperoleh dari data pada tahun 2019.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## b. Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Uji asumsi klasik yang dilakukan pertama pada penelitian ini yaitu uji normalitas, melalui penghitungan program SPSS keluar hasil dibawah ini :

Dapat dilihat melalui grafik One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test didapatkan hasil:

	PAD	RD	HPMD & PKDD	LLPS	
N	8	8	8	8	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	1E+007	94764.25	349791.50	1368734
	Std. Deviation	2612043	20444.361	95179.094	314687.4
Most Extreme Differences	Absolute	.119	.189	.164	.203
	Positive	.113	.148	.164	.107
	Negative	-.119	-.189	-.126	-.203
Kolmogorov-Smirnov Z	.335	.536	.465	.575	
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000	.936	.982	.895	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Gambar 4.2

### Uji Statistik One-Sample K

Dari hasil di atas didapatkan informasi bahwa setiap variabel mendapatkan nilai Asymp. Sig di atas dari  $\alpha = 0,05$ , didapatkan kesimpulan untuk data yang ada dalam penelitian yang dilakukan ini berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Untuk Uji Asumsi Klasik yang berikutnya merupakan uji multikolinearitas, berdasarkan penghitungan pada program analisis statistic SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-550322	1025864		-.536	.620		
	RD	37.520	25.639	.294	1.463	.217	.151	6.636
	HPMD & PKDD	5.543	5.614	.202	.987	.379	.145	6.895
	LLPS	4.386	1.513	.528	2.898	.044	.183	5.476

a. Dependent Variable: PAD

Gambar 4.3

### Uji Koliendaritas

Berdasarkan hasil penghitungan SPSS di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa data tidak mengalami multikolinearitas melalui nilai dari tolerance dan *Variance Inflating Factor* atau VIF. Mampu dilihat nilai tolerance dari setiap variabel di atas 0,10 dan nilai untuk *Variance Inflating Factor* kurang dari 10 sehingga dapat diambil suatu kesimpulan bahwa Multikolinearitas tidak terjadi.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Uji Autokorelasi

Uji Asumsi Klasik yang dilakukan untuk yang ketiga adalah uji autokorelasi. Untuk membuktikan bahwa tidak ada korelasi penelitian menggunakan metode Run Test yang didapatkan hasil:

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	4347.94515
Cases < Test Value	4
Cases >= Test Value	4
Total Cases	8
Number of Runs	6
Z	.382
Asymp. Sig. (2-tailed)	.703

a. Median

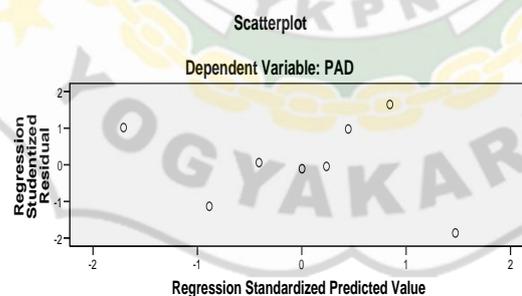
**Gambar 4.4**

### *Uji Runs Test*

Dapat dilihat melalui uji *runs test* didapatkan hasil Asymp. Sig (2-tailed) sebesar  $0.703 > 0.05$  sehingga dapat diambil kesimpulan tidak terdapat autokorelasi.

## Uji Heteroskedastisitas

Pengujian untuk uji asumsi klasik yang terakhir adalah uji heteroskedastisitas. Melalui pengujian spss dengan sebagai berikut:



**Gambar 4.5**

### *Uji Scatterplot*

Melalui *Scatterplot* di atas, tampak titik-titik yang muncul menyebar berada di atas dan juga dibawah angka 0 tidak hanya terkumpul di atas atau dibawah angka 0 yang menandakan bahwa dan penyebaran tidak terdapat pola, menandakan bahwa dalam data yang sedang diteliti tidak terjadi heteroskedastisitas.

## c. Analisis Regresi Linier Berganda

Melalui pengujian analisis regresi liner berganda didapatkan sebuah persamaan yaitu:

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-550322	1025864		-.536	.620
	RD	37.520	25.639	.294	1.463	.217
	HPMD & PKDD	5.543	5.614	.202	.987	.379
	LLPS	4.386	1.513	.528	2.898	.044

a. Dependent Variable: PAD

**Gambar 4.6**

### *Uji Analisis Regresi Berganda x*

$$Y = -550,322 + 37.520X_1 + 5.543X_2 + 4.386X_3 + e$$

Melalui penghitungan di atas didapatkan nilai konstanta negative (-550,322) yang menandakan apabila variabel bebas turun atau tidak bertambah dapat menyebabkan menurunnya variabel terikat sebesar 550,322. Lalu nilai variabel independen RD, HPMD & PKDD, dan LLPS bernilai positif jika terdapat peningkatan besarnya nilai satu satuan variabel independen maka akan menyebabkan meningkatnya variabel dependen, untuk retribusi daerah sebesar 37.477 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap, Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan 5.543 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap, dan Lain-Lain PAD yang Sah sebesar 4.386 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

a. Uji Hipotesis

#### **Uji Secara Simultan (Uji F)**

Untuk uji hipotesis yang pertama adalah uji f. Melalui penghitungan spss didapatkan hasil:

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.7E+013	3	1.553E+013	53.594	.001 <sup>a</sup>
	Residual	1.2E+012	4	2.898E+011		
	Total	4.8E+013	7			

a. Predictors: (Constant), LLPS, RD, HPMD & PKDD

b. Dependent Variable: PAD

**Gambar 4.7**

### *Uji Simultan (Uji F)*

Nilai sig = 0.001 < nilai  $\alpha$  = 0.05 dan nilai F hitung 53.594 > nilai F tabel (0.05,3,4) = 6.59, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima variabel independen yang ada memberikan pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Uji Secara Parsial (Uji T)

Uji hipotesis yang kedua adalah uji t, dari uji t yang dilakukan melalui program spss didapatkan hasil:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1						
	(Constant)	-550322	1025864		-.536	.620
	RD	37.520	25.639	.294	1.463	.217
	HPMD & PKDD	5.543	5.614	.202	.987	.379
	LLPS	4.386	1.513	.528	2.898	.044

a. Dependent Variable: PAD

**Gambar 4.8**

### Uji Parsial (Uji T)

- H1 = Retribusi daerah berpengaruh positif terhadap PAD provinsi Jawa Tengah dan Kalimantan Timur  
Nilai T hitung = 1.463 > nilai T tabel = 0.74, sehingga dapat diambil keputusan bahwa hipotesis diterima.
- H2 = Hasil perusahaan milik daerah dan pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan berpengaruh positif terhadap PAD provinsi Jawa Tengah dan Kalimantan Timur diterima.  
Nilai T hitung = 0.987 > nilai T tabel = 0.74, sehingga dapat diambil sebuah keputusan bahwa hipotesis diterima.
- H3 = Lain-lain PAD yang sah berpengaruh positif terhadap PAD provinsi Jawa Tengah dan Kalimantan Timur  
Nilai T hitung = 2.898 > nilai T tabel = 0.74, sehingga dapat diambil suatu keputusan bahwa hipotesis diterima.

## Uji Koefisien Determinasi

Untuk uji hipotesis yang terakhir adalah uji koefisien determinasi, adanya pengujian ini memiliki tujuan untuk dapat mengetahui besarnya kemampuan yang ada pada variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen, melalui penghitungan spss peneliti mendapatkan hasil:

**Model Summary<sup>a</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.988 <sup>a</sup>	.976	.958	538359.713

a. Predictors: (Constant), LLPS, RD, HPMD & PKDD

b. Dependent Variable: PAD

**Gambar 4.9**

### Uji Koefisien Determinasi

Dari data di atas didapatkan hasil, nilai Adjusted R Square = 0.958 atau 95.8 %, yang memiliki arti bahwa pengaruh dari variabel independen yang dalam penelitian ini memiliki pengaruh sebesar 95.8% dan 4.2% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Provinsi Kalimantan Timur

### d. Analisis Statistik Deskriptif

Pada Analisis ini akan mendapatkan gambaran umum dari data yang digunakan mulai dari nilai terendah (Minimum), nilai tertinggi (maximum), rata-rata (Mean), dan Std. Deviasi (Std. Deviation) dari data yang dipakai penelitian ini dengan N yang ada dalam penelitian sebanyak 8.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PAD	8	4029365	6663113	5336403	827076.844
RD	8	14734	33677	21258.46	6713.133
HPMD & PKDD	8	167385	309600	230051.64	47741.737
LLPS	8	630110	908893	789022.25	100224.953
Valid N (listwise)	8				

Gambar 4.10

### Uji Statistik Deskriptif

Melalui analisis statistik deskriptif di atas telah di dapatkan informasi sebagai berikut:

#### Pendapatan Asli Daerah

Untuk variabel Y didapatkan informasi nilai minimum dari data tersebut adalah Rp 4,029,365 miliar, yaitu PAD untuk tahun 2016. Sedangkan untuk nilai maximum Rp 6,663,113 miliar, yaitu PAD pada tahun 2014.

#### Retribusi Daerah

Untuk variabel X1 didapatkan informasi bahwa nilai minimum data yang digunakan adalah Rp 14,734 miliar untuk retribusi daerah pada tahun 2015, lalu untuk nilai maximum adalah Rp 33,677 miliar untuk retribusi daerah pada tahun 2013.

#### Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan

Untuk variabel X2 dari uji yang dilakukan didapatkan nilai minimum sebesar Rp 167,385 miliar yang didapatkan dari Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan pada tahun 2016 dan didapatkan nilai maximum sebesar Rp 309,600 miliar yang berasal dari Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan pada tahun 2014.

#### Lain-Lain PAD yang Sah

Untuk variabel X3 didapatkan informasi dari hasil uji yaitu untuk nilai minimum adalah Rp 630,110 miliar yang didapatkan dari data lain-lain pad yang sah pada tahun 2013 sedangkan untuk nilai maximum adalah Rp 908,893 miliar yang diperoleh dari data provinsi Jawa Tengah pada tahun 2014.

### e. Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji asumsi klasik yang dilakukan pertama pada penelitian ini yaitu uji normalitas, melalui peggitungani program SPSS keluar hasil dibawah ini :

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dapat dilihat melalui grafik One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test didapatkan hasil:

	PAD	RD	HPMD & PKDD	LLPS	
N	8	8	8	8	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	5336403	21258.46	230051.64	789022.25
	Std. Deviation	827076.8	6713.133	47741.737	100225.0
Most Extreme Differences	Absolute	.160	.232	.244	.253
	Positive	.128	.232	.244	.144
	Negative	-.160	-.166	-.152	-.253
Kolmogorov-Smirnov Z	.454	.656	.689	.717	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.986	.782	.729	.683	

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Gambar 4.11

## Uji Statistik One-Sample K

Dari hasil di atas didapatkan informasi bahwa setiap variabel mendapatkan nilai Asymp. Sig di atas dari  $\alpha = 0,05$ , didapatkan kesimpulan untuk data yang ada dalam penelitian yang dilakukan ini berdistribusi normal.

## Uji Multikolinearitas

Untuk Uji Asumsi Klasik yang berikutnya merupakan uji multikolinearitas, berdasarkan penghitungan pada program analisis statistic SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1290883	3923109		-.329	.759		
	RD	49.477	61.756	.402	.801	.468	.300	3.335
	HPMD & PKDD	11.565	5.423	.668	2.133	.100	.769	1.301
	LLPS	3.694	4.039	.448	.915	.412	.314	3.180

a. Dependent Variable: PAD

Gambar 4.12

## Uji Koliendaritas

Berdasarkan hasil penghitungan SPSS di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa data tidak mengalami multikolinearitas melalui nilai dari tolerance dan *Variance Inflating Factor* atau VIF. Mampu dilihat nilai tolerance dari setiap variabel di atas 0,10 dan nilai untuk *Variance Inflating Factor* kurang dari 10 sehingga dapat diambil suatu kesimpulan bahwa Multikolinearitas tidak terjadi.

## Uji Autokorelasi

Uji Asumsi Klasik yang dilakukan untuk yang ketiga adalah uji autokorelasi. Untuk membuktikan bahwa tidak ada korelasi penelitian menggunakan metode Run Test yang didapatkan hasil:

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-170414.0701
Cases < Test Value	4
Cases >= Test Value	4
Total Cases	8
Number of Runs	5
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

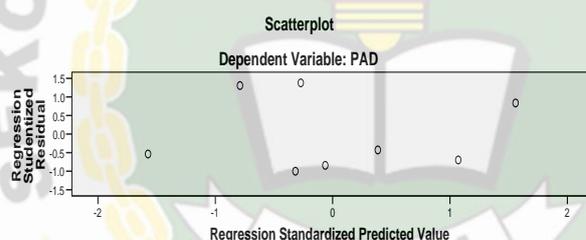
**Gambar 4.13**

### Uji Runs Test

Dapat dilihat melalui uji *runs test* didapatkan hasil Asymp. Sig (2-tailed) sebesar  $1.000 > 0.05$  sehingga dapat diambil kesimpulan tidak terdapat autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Pengujian untuk uji asumsi klasik yang terakhir adalah uji heteroskedastisitas. Melalui pengujian spss dengan sebagai berikut:



**Gambar 4.14**

### Uji Scatterplot

Melalui *Scatterplot* di atas, tampak titik-titik yang muncul menyebar berada di atas dan juga dibawah angka 0 tidak hanya terkumpul di atas atau dibawah angka 0 yang menandakan bahwa dan penyebaran tidak terdapat pola, menandakan bahwa dalam data yang sedang diteliti tidak terjadi heteroskedastisitas.

### f. Analisis Regresi Linier Berganda

Melalui pengujian analisis regresi linier berganda didapatkan sebuah persamaan yaitu:

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1290883	3923109		-.329	.759
	RD	49.477	61.756	.402	.801	.468
	HPMD & PKDD	11.565	5.423	.668	2.133	.100
	LLPS	3.694	4.039	.448	.915	.412

a. Dependent Variable: PAD

**Gambar 4.15**

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Uji Analisis Regresi Berganda

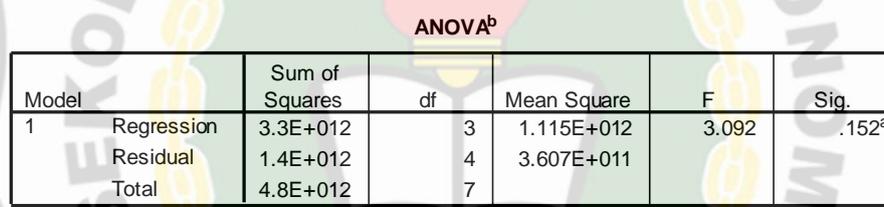
$$Y = -1.,290,883 + 49.477X_1 + 11.565X_2 + 3.694X_3 + e$$

Melalui penghitungan di atas didapatkan nilai konstanta negative (-1.290,883) yang menandakan apabila variabel bebas turun atau tidak ada mampu menyebabkan menurunnya variabel terikat. Lalu nilai variabel independen RD, HPMD & PKDD, dan LLPS bernilai positif jika terdapat peningkatan besarnya variabel independen sebesar satu satuan maka akan menyebabkan meningkatnya variabel dependen, untuk retribusi daerah sebesar 49.477 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap, Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan 11.565 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap, dan Lain-Lain PAD yang Sah sebesar 3.694 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

### b. Uji Hipotesis

#### Uji Secara Simultan (Uji F)

Untuk uji hipotesis yang pertama adalah uji f. Melalui penghitungan spss didapatkan hasil:



ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.3E+012	3	1.115E+012	3.092	.152 <sup>a</sup>
	Residual	1.4E+012	4	3.607E+011		
	Total	4.8E+012	7			

a. Predictors: (Constant), LLPS, HPMD & PKDD, RD

b. Dependent Variable: PAD

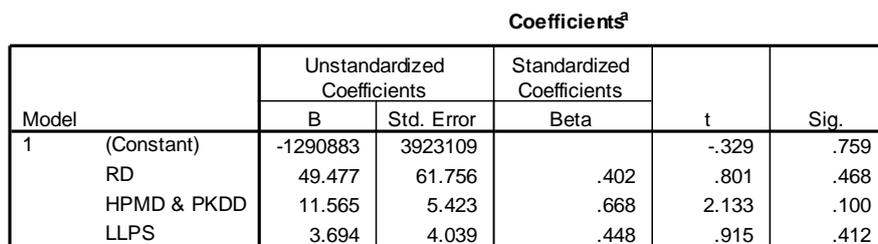
**Gambar 4.16**

#### Uji Simultan (Uji F)

Nilai sig = 0.152 > nilai  $\alpha = 0.05$  dan nilai F hitung 3.092 < nilai F tabel (0.05,2,15) = 6.59, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis ditolak variabel independen yang tidak memberikan pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

#### Uji Secara Parsial (Uji T)

Uji hipotesis yang kedua adalah uji t, dari uji t yang dilakukan melalui program spss didapatkan hasil:



Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1290883	3923109		-.329	.759
	RD	49.477	61.756	.402	.801	.468
	HPMD & PKDD	11.565	5.423	.668	2.133	.100
	LLPS	3.694	4.039	.448	.915	.412

a. Dependent Variable: PAD

**Gambar 4.17**

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## *Uji Parsial (Uji T)*

- H1 = Retribusi daerah berpengaruh positif terhadap PAD provinsi Jawa Tengah dan Kalimantan Timur  
Nilai T hitung = 0.801 > nilai T tabel = 0.74, sehingga dapat diambil keputusan bahwa hipotesis diterima.
- H2 = Hasil perusahaan milik daerah dan pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan berpengaruh positif terhadap PAD provinsi Jawa Tengah dan Kalimantan Timur diterima.  
Nilai T hitung = 2.133 > nilai T tabel = 0.74, sehingga dapat diambil sebuah keputusan bahwa hipotesis diterima.
- H3 = Lain-lain PAD yang sah berpengaruh positif terhadap PAD provinsi Jawa Tengah dan Kalimantan Timur  
Nilai T hitung = 0.915 > nilai T tabel = 0.74, sehingga dapat diambil suatu keputusan bahwa hipotesis diterima.

## **Uji Koefisien Determinasi**

Untuk uji hipotesis yang terakhir adalah uji koefisien determinasi, adanya pengujian ini memiliki tujuan untuk dapat mengetahui besarnya kemampuan yang ada pada variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen, melalui penghitungan spss peneliti mendapatkan hasil:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.836 <sup>a</sup>	.699	.473	600597.772

a. Predictors: (Constant), LLPS, HPMD & PKDD, RD

b. Dependent Variable: PAD

**Gambar 4.18**

### *Uji Koefisien Determinasi*

Dari data di atas didapatkan hasil, nilai Adjusted R Square = 0.473 atau 47.3 %, yang memiliki arti bahwa pengaruh dari variabel independen yang dalam penelitian ini memiliki pengaruh sebesar 47.3% dan 52.7% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

## **Pembahasan**

Untuk daerah yang diteliti yang kedua merupakan provinsi Jawa Tengah. Provinsi ini terletak pada bagian tengah pulau Jawa. Provinsi ini diapit oleh provinsi Jawa Barat, Jawa Timur dan Yogyakarta. Luas dari provinsi ini kurang lebih 32.801 km<sup>2</sup>. Provinsi ini beribukatakan Semarang. Jawa Tengah untuk kekayaan alam yang dimiliki berupa sumber daya mineral dan batu bara, dan beberapa kekayaan alam berunsurkan logam. Sektor pertanian dan peternakan juga cukup banyak diprovinsi ini.

Melalui analisis data, peneliti mendapatkan hasil bahwa dari hipotesis yang ada, bahwa terdapat sedikit perbedaan untuk variabel yang diteliti yaitu pada uji secara simultan. Provinsi Jawa Tengah variabel independen yang ada mampu memberikan pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen sedangkan untuk

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

provinsi Kalimantan Timur tidak memberikan pengaruh. Secara parsial variabel independen dari kedua provinsi yang diteliti memberikan pengaruh positif. Bisa dilihat untuk masing-masing variabel berikut:

## Retribusi Daerah

Provinsi Kalimantan Timur (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Retribusi Daerah
2012	22,496
2013	33,677
2014	15,494
2015	14,734
2016	19,436
2017	16,659
2018	18,956
2019	28,617

Provinsi Jawa Tengah (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Retribusi Daerah
2012	68,250
2013	69,971
2014	79,475
2015	95,871
2016	106,225
2017	107,372
2018	104,870
2019	126,080

Gambar 4.19

### Data Retribusi Provinsi Jawa Tengah dan Kalimantan Timur

Jika dilihat dalam tabel retribusi daerah di atas didapatkan bahwa pendapatan retribusi daerah provinsi Jawa Tengah lebih stabil cenderung mengalami peningkatan meskipun ada penurunan pada tahun 2018 namun lebih kepada naiknya jumlah pendapatan itu berbanding terbalik jika melihat tabel retribusi daerah provinsi Kalimantan Timur cenderung fluktuatif pendapatan daerah yang diterima mengalami perubahan yang tidak stabil naik dan turun.

## Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan

Provinsi Kalimantan Timur (dalam jutaan rupiah)

Tahun	HPMD & PKDD
2012	208,291
2013	291,684
2014	309,600
2015	230,816
2016	167,385
2017	208,807
2018	199,302
2019	224,524

Provinsi Jawa Tengah (dalam jutaan rupiah)

Tahun	HPMD & PKDD
2012	238,232
2013	263,268
2014	291,844
2015	320,771
2016	340,397
2017	371,072
2018	459,627
2019	513,121

Gambar 4.20

### Data Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan Provinsi Jawa Tengah dan Kalimantan Timur

Hal serupa juga dapat dilihat pada variabel hasil perusahaan milik daerah dan pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dapat dilihat untuk tabel HPMD & PKDD provinsi Jawa Tengah tren yang ada mengalami peningkatan pendapatan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berbeda dengan HPMD & PKDD milik provinsi Kalimantan timur yang mengalami peningkatan & penurunan yang tidak stabil atau fluktuatif.

## Lain-Lain PAD yang Sah

Provinsi Kalimantan Timur (dalam jutaan rupiah)		Provinsi Jawa Tengah (dalam jutaan rupiah)	
Tahun	LLPS	Tahun	LLPS
2012	692,755	2012	732,229
2013	630,110	2013	1,169,392
2014	908,893	2014	1,331,921
2015	862,278	2015	1,397,562
2016	715,293	2016	1,421,889
2017	857,708	2017	1,496,370
2018	865,317	2018	1,640,220
2019	779,824	2019	1,760,287

*Gambar 4.21*

### *Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah Provinsi Jawa Tengah dan Kalimantan Timur*

Tidak jauh berbeda seperti variabel lainnya, untuk lain-lain PAD yang sah juga mengalami hal yang bisa disebut serupa dimana masih seperti sebelumnya untuk provinsi Jawa Tengah data yang ada juga menunjukkan tren positif cukup berbeda dengan data yang dimiliki untuk provinsi Kalimantan Timur dimana data masih menunjukkan tren yang fluktuatif dimana terdapat penambahan dan pengurangan jumlah yang tidak stabil dari tahun ke tahun.

Ada beberapa kemungkinan yang dapat mendasari mengapa hal ini terjadi:

1. Pembangunan yang masih dilakukan di daerah Kalimantan, dimana berbeda dengan pulau Jawa, pulau Kalimantan masih banyak sektor yang masih mengalami pembangunan dimana di pulau Jawa sudah banyak infrastruktur yang sudah memadai dan sudah digunakan.
2. Sektor retribusi daerah, dimana diketahui cukup banyak pelabuhan yang berada di provinsi Kalimantan Timur dimana pada sektor itu cukup dipengaruhi oleh bagaimana keadaan cuaca sehingga operasionalnya cukup tidak menentu, sehingga pendapatan pada sektor tersebut bisa tidak stabil.
3. Perbedaan jumlah penduduk, diketahui bahwa penduduk Indonesia terkonsentrasi di pulau Jawa sedangkan pendapatan retribusi daerah dipengaruhi oleh penggunaan fasilitas umum oleh masyarakat, di tambah lagi di pulau Kalimantan terdapat cukup banyak masyarakat yang datang ke pulau Kalimantan hanya untuk urusan kerja atau tidak menetap untuk waktu lama sehingga hal ini cukup mampu mempengaruhi ketidakstabilan pendapatan yang ada.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Daftar Pustaka

- Asteria, Beta. "Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah." *JURNAL RISET MANAJEMEN* Vol. 2 No. 1 (2015): 11.
- Dedi Suharyadi, Rini Martiwi, Eulin Karlina. "Pengaruh Retribusi Daerah Dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan Terhadap Pad Kabupaten Bogor." *Moneter* Vol 5 No. 2 (2018): 6.
- Djauhari. (2006). Kajian Teori Welfare State Dalam Perspektif Barat dan Islam. *Jurnal Hukum* Vol XVI, 28-38.
- Fatmawatie, Naning. "Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Dan Pendapatan Daerah Kota Kediri." *Realita* Vol. 13 No. 1 (2015): 13.
- Fitra, Halkadri. "Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kota Padang Setelah Dikeluarkannya Undang-Undang Otonomi Daerah." *Jurnal Praktik Bisnis* Vol 5, No 1 (2016): 16.
- Garner, B. A. (1990). *Black's Law Dictionary Seventh Edition*. Minnesota: West Group St Paul.
- Hasanuddin. "Pengaruh Pendapatan Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kabupaten Aceh Barat." UNIVERSITAS TEUKU UMAR, 2016.
- I Putu Agus Sudarmana, Gede Mertha Sudiarta. "Pengaruh Retribusi Daerah Dan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Dinas Pendapatan Daerah." *E-Jurnal Manajemen* Vol. 9 No. 4 (2020): 20.
- Iroh Rahmawati, Anis Masyruroh. "Pengaruh Penerimaan Pajak Dan Retribusi Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kota Serang." *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*. Vol.5, No.1, Juni 2021, Hal. 34 – 46 (2021): 13.
- Kendy Rama Nuzulistyan, Agus Supriyanto, Patricia Dhiana Paramita. "Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan Dan Lain – Lain Pendapatan Daerah Yang Sah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Tengah (Studi Kasus Pada Dppad Provinsi Jawa Tengah Periode Tahun 2008-2015)." 20.
- Mariyanto, Joko. "Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah." *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* Vol. 11 No. 1 (2015): 6.
- Meilda Ellysa Putri, Sri Rahayu. "Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Cirebon Tahun Anggaran 2010-2014)." *e-Proceeding of Management* Vol.2 No.1 (2015).
- Nasir, Muhammad Safar. "Analisis Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah Setelah Satu Dekadeotonomi Daerah." *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan* Vol 2 No 1. JDEP Vol 2 No 1(2019): hlm 30-45 (2019): 16.
- Nursali, Mardani. "Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan." Universitas Muhammadiyah Palembang, 2017.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Prasetyo, Rudi. "Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol 6 No 3. Volume 6, Nomor 3, Maret 2017 (2017): 17.
- Ramadian, Cantik Mudia. "Kontribusi Pajak Daerah Dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Pada Kota Bekasi Periode 2008-2011." 9.
- Riana, Zenni. "Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Di Dinas Pendapatan Kota Medan." 15.
- SARI, INTAN RATNA. "Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipsahkan Dan Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2017." *Simki-Economic* Vol. 02 No. 05 Vol. 02 No. 05 Tahun 2018 (2018): 18.
- Sutianingsih, Shinta Eka Kartika, Widowati. "Analisis Pengaruh Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lombok Utara." *JIAKES Jurnal Ilmiah Akuntansi* Vol. 9 No. 1. Vol. 9 No. 1, 2021 (2020): 12.
- Usman, Regina. "Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) (Studi Kasus Pada Pemerintah Daerah Kota Bandung Periode 2011-2015)." 17.
- Utomo, Okta Sigit. *Analisis Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah*. Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi, Surakarta.
- Yusmalina, Lasita, Fauzan Haqiqi. "Analisis Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Karimun Periode Tahun 2016-2018." *JURNAL CAFETARIA* Vol. 1 No. 1. Vol. 1 No. 1 Januari 2020 (2020): 9.